

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan dengan moderator SAP dan SPIP. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen dan variabel moderasi/moderator.

3.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen disebut dengan variabel stimulus, *predictor antecedent* atau variabel bebas (Darmawan, 2014).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Kompetensi SDM adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi sesuai dengan kewenangannya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Sukmaningrum dan Hartono, 2011 dalam Isnaini, 2017). Terdapat tujuh indikator yaitu: (1) Pendidikan (Lulusan Akuntansi/ Keuangan/Ekonomi); 2) Lama bekerja; (3) Pemahaman akuntansi; (4) Pelatihan

administrasi dan keuangan; (5) Keterampilan; (6) Perilaku; (7) Tanggungjawab. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1-5.

2. Pemanfaatan TI

Pemanfaatan TI merupakan teknologi informasi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi (Jogiyanto, 2008). Terdapat enam indikator dalam pemanfaatan TI yaitu: (1) Ketersediaan perangkat; (2) Pemahaman penggunaan TI; (3) Ketersediaan sistem yang memadai; (4) Pengelolaan data keuangan; (5) Pemeliharaan; (6) Pengawasan.

3. Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan sikap dan perilaku individu dan kelompok aparatur negara yang didasari atas nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi sifat serta kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari (Permenpan & RB RI No. 39 Tahun 2012 Tentang Budaya Kerja). Berikut adalah indikatornya: (1) inovatif memperhitungkan resiko; (2) memberi perhatian pada setiap masalah secara detail; (3) berorientasi terhadap hasil yang hendak dicapai; (4) berorientasi kepada semua kepentingan umum; (5) agresif dalam bekerja; (6) mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.

3.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen menurut Darmawan (2014) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan Puskesmas se kabupaten Jepara.

Kualitas laporan keuangan merupakan asersi manajemen yang menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk menunjukkan akuntabilitas suatu entitas pelapor dimana penyajiannya harus sesuai dengan standar dan aturan yang telah ditetapkan didalam PP No. 71 Tahun 2010 dan laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan:

- a) Relevan, dengan sub indikator: (1) memiliki umpan balik; (2) memiliki manfaat prediktif; (3) tepat waktu; (4) lengkap.
- b) Andal, dengan sub indikator: (1) penyajian jujur; (2) dapat diverifikasi; (3) netralis.
- c) Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.
- d) Dapat dipahami oleh penggunanya.

3.1.3. Variabel Moderasi atau Moderator

Variabel moderator menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua. Pengaruh dari adanya variabel

moderator dapat memperkuat dan/atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sanusi, 2013). Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah Penerapan SAP dan SPIP.

SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Penerapan SAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan SAP dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan SAP yaitu: (1) Pemahaman SAP; (2) Kesesuaian penerapan SAP; (3) Penerapan basis akrual; (4) Komponen laporan keuangan (Neraca, LRA, LAK dan CaLK).

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008, SPIP merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintahan. Terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur SPIP yaitu: (1) Lingkungan pengendalian; (2) Penilaian resiko; (3) Kegiatan pengendalian; (4) Informasi dan komunikasi; (5) Pemantauan.

3.1.4. Ringkasan Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam definisi operasional menyajikan informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun & Effendi, 2011). Berikut adalah ringkasan definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Ringkasan Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi sesuai dengan kewenangannya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Sukmaningrum dan Hartono, 2011 dalam Isnaini, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap standar dan aturan dalam pengelolaan keuangan 2. Interaksi dengan sistem 3. Pendidikan 4. Pelatihan dan pengembangan diri 5. Kontrol terhadap SDM 6. Ketrampilan 7. Tanggungjawab 	Likert 1 - 5
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Teknologi informasi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi (Jogiyanto, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan perangkat 2. Pemahaman penggunaan 3. Ketersediaan sistem yang memadai 4. Pengelolaan data keuangan 5. Pemeliharaan 	Likert 1 - 5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Budaya Kerja	Sikap dan perilaku individu dan kelompok aparatur negara yang didasari atas nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi sifat serta kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari. (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Budaya Kerja).	6. Pengawasan 1. Inovatif memperhitungkan resiko 2. Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail 3. Berorientasi terhadap hasil yang hendak dicapai 4. Berorientasi kepada semua kepentingan umum 5. Agresif dalam bekerja 6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja	Likert 1 - 5
Penerapan SAP	Prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. SAP wajib diterapkan untuk semua instansi pemerintah dan menggunakan basis akrual. SAP yang digunakan saat ini mengacu pada PP No. 71 Tahun 2010 Tentang SAP	1. Pemahaman SAP 2. Kesesuaian penerapan SAP 3. Basis akrual 4. Komponen laporan keuangan	Likert 1 - 5
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	Suatu sistem yang dirancang secara kompleks baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan	Likert 1 - 5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	menciptakan kenadalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, pengamanan aset dan ketaatan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan. (PP No. 60 Tahun 2008 Tentang SPIP).	komunikasi 5. Pemantauan	
Kualitas Laporan Keuangan	Asersi manajemen yang menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk menunjukkan akuntabilitas suatu entitas pelapor dimana penyajiannya harus sesuai dengan standar dan aturan yang telah ditetapkan didalam PP No. 71 Tahun 2010 dan laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Likert 1 - 5

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil jawaban kuesioner dari responden yang dinyatakan dalam angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden. Data primer diperoleh dari jawaban responden yang disajikan dalam kuesioner. Data primer berupa opini subjektif secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Darmawan (2014), populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Puskesmas se kabupaten Jepara. Jumlah Puskesmas di kabupaten Jepara ada 21 Puskesmas dan pegawai DKK, BPKAD dan Inspektorat sebagai tim penilai laporan keuangan puskesmas (Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, 2017).

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian (Darmawan, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat penatausahaan keuangan dan para bendahara Puskesmas se kabupaten Jepara. Jumlah Puskesmas di kabupaten Jepara ada 21 Puskesmas (Dinas Kesehatan kabupaten Jepara, 2017). Per instansi diambil 3 subjek sampel, sehingga sesuai dengan teknik pengambilan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 yang terdiri dari satu pejabat penatausahaan, satu bendahara pengeluaran dan verifikator untuk masing-masing puskesmas. Selain pembuat laporan keuangan,

sampel penelitian ini juga menambahkan para penilai kualitas laporan keuangan yaitu dari DKK, BPKAD dan Inspektorat Kab. Jepara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti (Sanusi, 2013). Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki jabatan fungsional sebagai: (a) Pejabat penatausahaan keuangan puskesmas; (b) Bendahara pengeluaran puskesmas; (c) verifikator Puskesmas; (f) Penilai puskesmas dari BPKAD, Inspektorat Kab. Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Nazir (2011) dalam bukunya metode penelitian adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan menggunakan angket/kuesioner. Metode angket/kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan bersifat logis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dan setiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Kemudian kuesioner yang telah disusun tersebut dikirim kepada responden dan setelah diisi oleh responden, angket tersebut harus dikembalikan kepada peneliti.

Untuk mengukur pendapat responden, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel

yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir pertanyaan (Sarjono, 2017).

Cara pengukuran indikator dengan skala likert Darmawan (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Tidak Setuju (STS) : bernilai *Score* 1
- b) Tidak Setuju (TS) : bernilai *Score* 2
- c) Netral (N) : bernilai *Score* 3
- d) Setuju (S) : bernilai *Score* 4
- e) Sangat Setuju (SS) : bernilai *Score* 5

3.5. Metode Pengolahan Data

Menurut Siregar (2010) pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkas dengan menggunakan cara atau rumusan tertentu. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1) Editing

Editing data adalah memastikan kelengkapan data, konsistensi data dan data tersebut memiliki kesiapan untuk dilakukan proses pengolahan. Kegiatan ini penting dilakukan karena adakalanya dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang tidak dijawab atau terlewatkan oleh responden. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab kemudian memeriksa satu per satu lembar instrumen

pengumpulan data, dan memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia (Nuryaman & Christina, 2015).

2) *Coding*

Coding merupakan pengklasifikasian data dengan pemberian kode. Mengkode jawaban responden adalah dengan meletakkan angka pada setiap jawaban yang diberikan responden. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan proses analisa data, terutama dalam analisa statistik (Nuryaman & Christina, 2015).

3) *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor atau nilai pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skor yang digunakan dalam skala *likert*, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

4) *Tabulating*

Membuat tabulasi termasuk dalam persiapan analisa data. *Tabulating* menurut Nuryaman & Christina (2015) adalah proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel data, mengatur angka-angka dalam tabel data. Tabel data biasanya berupa: (1) tabel utama, dimana tabel ini berisi angka-angka hasil perhitungan akhir untuk setiap variabel yang akan dianalisa. Tabel utama dijadikan sumber data untuk proses penelitian. (2) tabel pendukung, berisi

formula, perhitungan, rumus untuk hasil akhir masing-masing variabel yang ada dalam tabel utama.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian kedalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Iqbal (2013) merupakan bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggambarkan nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* dari jawaban responden.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Singarimbun & Effendi (2011) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria uji validitas pada sebuah penelitian mengacu pada *outer loading* setiap indikator terhadap variabel latennya dengan menggunakan *validitas convergent*, dimana nilai *loading factor* $> 0,70$. Suatu data dikatakan valid apabila setiap indikator berkorelasi tinggi dengan konstruksinya (Ghozali & Laten, 2015).

Selanjutnya akan dilakukan pengujian *Discriminant validity* yakni dimana pengujian ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk mengujinya dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$ (Ghozali & Laten, 2015).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Singarimbun & Effendi (2011) digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap instrumen. Instrumen dikatakan andal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam pengujian ini digunakan dua

metode yaitu dengan (1) *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. (2) *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

Suatu konstruk dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* $> 0,70$. Namun pada riset pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. dan nilai outer loading dibawah 0,50 akan dikeluarkan dari analisis (Ghozali & Laten, 2015).

Tabel 3.2
Ringkasan Rule of Thumb Uji Kualitas Data

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ $> 0,70$ untuk Confirmatory Research ➤ $> 0,60$ untuk Exploratory Research
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ $> 0,70$ untuk setiap variabel
<i>Reliabilitas</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ $> 0,70$ untuk Confirmatory Research ➤ $> 0,60$ masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ $> 0,70$ untuk Confirmatory Research ➤ $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber : (Ghozali & Laten, 2015).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji T

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel bebas dependen. Ukuran signifikansi penerimaan hipotesis dapat digunakan dengan membandingkan *t-table* dan *t-statistic*. Hipotesis akan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari

nilai-*t-table*. Dan untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai (95 persen), dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha=5\%$). Nilai *t-table* untuk alpha 5% adalah 1,96, sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika *t-statistic* > 1,96 (Ghozali & Laten, 2015).

3.6.1.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Laten, 2015). Penilaian dalam pengujian ini dimulai dengan melihat R^2 untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai adanya pengaruh substantif pada variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Kriteria nilai R-square adalah 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

Selain menggunakan *R-square*, dalam penelitian ini juga digunakan *Q-square* dimana untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Dikatakan model memiliki *predictive relevance* yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$. Besarnya Q^2 memiliki rentang nilai $0 < Q^2 < 1$, dimana nilai Q^2 semakin mendekati 1 berarti model yang disajikan semakin baik (Ghozali & Laten, 2015).

3.6.5. Uji Efek Moderasi

Efek moderasi menggambarkan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderator dalam mempengaruhi variabel dependen. Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan cara umum yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda dengan memasukkan variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderator (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini pengujian regresi diuji dengan Moderated Regression Analysis (MRA) dimana pada pendekatan ini menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas moderator. Hasil dari interaksi moderasi dapat dilihat pada tabel coefficient dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1*M + b_4X_2*M + b_4X_3*M + e \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

X₁ : Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₂ : Pemanfaatan TI

X₃ : Budaya Kerja

M₁ : Standar Akuntansi Pemerintah

M₂ : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b_{1,2,3} : Koefisien Regresi dari X₁, X₂, X₃

e : Variabel Pengganggu (*Error*)